**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Secara konsepsional koperasi *Baitul Maal Wat Tamwil* adalah suatu lembaga ekonomi rakyat kecil yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan ekonomi pengusaha kecil menengah berdasarkan prinsip syari-‘ah. BMT memiliki dan mencakup dua jenis kegiatan yang berdimensi sosial (Baitul Maal) dan sekaligus berdimensi profit (Bait At-Tamwil). Baitul Maal memiliki kegiatan mengumpulkan kekayaan dari berbagai sumber seperti zakat, infag, dan shodaqoh dari kaum berpunya (Aghnia) untuk disalurkan kepada yang berhak menerimanya kaum dhuafa.

Sedangkan Bait Wat-Tamwil mencakup kegiatan produktif dalam rangka menciptakan nilai tambahan baru dalam mendorong perekonomian umat (Buku Laporan BMT Surya Barokah Kertapati Palembang: 2012:4). Laba BMT terutama diperoleh dari selisih antara pendapatan atas penanaman dana (modal) dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Memperoleh laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu lembaga badan usaha.

Laba yang diperoleh tidak hanya digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, seperti membayar gaji serta biaya-biaya lainnya. Laba bukan hanya untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi digunakan untuk kepentingan pemilik atau pendiri, tetapi digunakan pengembangan ekpansi usaha BMT melalui berbagai kegiatan dimasa yang akan datang. Kemudian lebih penting lagi apabila suatu badan usaha tersebut akan terjamin.

Dalam prakteknya tidak semua badan usaha yang didirikan memperoleh laba seperti yang diharapkan, bahkan tidak sedikit badan usaha yang mati sebelum berkembang, akibat terus-menerus kerugian atau dengan kata lain harus memperoleh laba seperti yang ditargetkan, maka badan usaha tersebut perlu mengelolanya secar profesional, tanpa pengelolaan yang profesional maka suatu badan usaha tidak dapat memperoleh laba yang diinginkan.

Menurut Harahap (2007:105) laporan keuangan ialah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan tertentu atau jangka waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk melihat prestasi yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk melihat prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi dimasa yang akan datang dengan melakukan analisis laporan keuangan. Tujuan analisis laporan keuangan adalah mengurangi ketidakpastian melalui evaluasi yang sulit dan lengkap.

Hubungan yang terdapat dalam persamaan akuntansi yang dapat digunakan dalam membuat tiga laporan keuangan yaitu neraca adalah sebuah laporan yang memperlihatkan keadaan sebuah perusahaan pada suatu saat, laporan rugi laba adalah laporan keuangan yang memberikan informasi tentang pendapatan dan biaya dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber pengguna dana.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak pada pemilik, karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru.

Oleh karena itu, managemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas (Harahap, 2007: 106).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas managemen suatu perusahaan (kasmir, 2009:217). Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi.

Pengukurannya dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuanya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (kasmir, 2008:196).

BMT Surya Barokah adalah Lembaga keuangan Mikro Syari’ah dibentuk dalam rangka meningkatkan kualitas anggota, keluarga dan masyarakat disekitar BMT yang selamat, damai dan sejahtera mengembangkan lembaga dan usaha. BMT dan Kelompok usaha masyarakat (POKUSMA) berlandaskan asas-asas dan prinsip-prinsip Islam yang dasarnya maju berkembang, terpercaya, nyaman, transparan, dan kehati-hatian (Buku laporan BMT Surya Barokah Kertapati Palembang, 2011: 4).

 Dalam laporan keuangan *Baitul Maal Wat-Tamwil* (BMT) Surya Barokah Kertapati Palembang sangat berguna dan bermanfaat untuk mengetahui keluar masuknya dana yang telah digunakan dan juga memperkirakan penilaian laporan keuangan di tahun medatang. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk menulis tugas akhir dengan judul **“ Analis Rasio Profitabilitas Pada Baitul Maal Wat–Tamwil (BMT) Surya Barokah Kertapati Palembang Periode 2011-2013”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas pada tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat dan Perkembangan Profitabilitas pada BMT Surya Barokah Palembang periode 2011-2013 ?
2. Bagaimana Upaya dan Strategi BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam meningkatkan tingkat Profitabilitasnya ?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Tingkat dan Perkembangan Profitabilitas pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang periode 2011-2013.
2. Untuk mengetahui Upaya dan Strategi BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam meningkatkan tingkat Profitabilitasnya.
3. **Manfaat Penelitian**
4. **Bagi Penulis**

Untuk menerapkan sejauh mana ilmu yang didapat penulis selama menempuh kuliah dan dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman mengenai mengetahui tata perhitungan Rasio Profitabilitas pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang pada tahun 2011-2013 dan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program D.3 Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

1. **Bagi Akademisi**

Menambah wacana dan pembendaharaan analisa yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Bank syariah dan sebagai perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang pada tahun 2011-2013 sebagai lokasi penelitian penulis.

1. **Bagi Praktisi**

Sebagai masukan atau saran yang bermanfaat, bersifat membangun untuk terus meningkatkan keuntungannya agar mampu bersaing baik pada lembaga keuangan non Bank dan lembaga keuangan bank lainnya ,bahkan ekspansi usaha dalam memperbanyak produk perbankan. Untuk bank lainnya bisa meniru dan dijadikan pembelajaran serta perbandingan usaha.

1. **Bagi Masyarakat**

Memberikan informasi kepada masyarakat bahwa betapa pentingnya dilakukan perencanaan yang efektif dan efesien demi keberlangsungan dalam operasional perbankan dan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak berkepentingan tentang tata perhitungan Rasio Profitabilitas pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang pada tahun 2011-2013.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Pengertian Baitul Mal Wat – tamwil (BMT)**

Menurut Lubis (1999:114) Istilah baitul mal sebenarnya berasal dari 2 (dua) kata. Yaitu baitul mal dan baitul tamwil. Istilah baitul mal berasal dari kata bait dan al mal. Bait artinya bangunan atau rumah, sedangkan al mal berarti harta benda atau kekayaan. Jadi *baitul mal* secara harfiah berarti rumah harta benda atau kekayaan. Namun demikian, kata *baitul mal* biasa diartikan sebagai pembendaharaan (umum atau negara). Sedangkan *baitul mal* dilihat dari segi istilah fikih adalah suatu lembaga atau badan yang bertugas untuk mengurusi kekayaan negara terutama keuangan, baik yang berkenaan dengan soal pemasukan dan pengelolaan, maupun yang berhubungan dengan masalah pengeluaran dan lain=lain. Sedangkan *baitul tamwil* berarti rumah penyimpanan harta milik pribadi yang dikelola oleh suatu lembaga.

*Menurut* Huda dan Heykal (2010:363) *Baitul Maal Wattamwil* (BMT) merupakan suatu lembaga yang terdiri dari dua istilah, yaitu *Baitul Mal* dan *Baitul Tamwil*. Baitul Maal lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang nonporfit, seperti: zakat infaq dan sedekah. Adapun Baitul Tamwil sebagai usaha pengumpulan dan penyaluran dana komersial seperti dalam bentuk tabungan dan pembiayaan.

Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi utama, yang berkaitan dengan *baitul maal* dan *baitul tamwil*. Secara harfiah *bait* adalah rumah sedangkan *maal* adalah harta. Kegiatan *baitul maal* menyangkut kegiatan dalam menerima titipan dan zakat, infaq dan shadaqah serta mengoptimalkan distribusinya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. Kedua terkait dengan *baitul tamwil*, secara harfiah *bait adalah rumah* dan *tamwil* adalah pengembangan harta. *Baitul tamwil* melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha mikro dan kecil melakukan kegiatan pembiayaan dan menabung (Alma dan Priansyah, 2009: 18).

**B. Prinsip-prinsip dalam BMT**

Menurut Alma dan Priansa ( 2009:18-19) dalam kegiatan operasionalnya, BMT menggunakan prinsip bagi hasil, sistem balas jasa, sistem profit, akad bersyarikat dan produk pembiayaan. Masing-masing akan di uraikan sebagai berikut:

1. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip ini maksudnya, ada pembagian hasil dari pemberi pinjaman dengan BMT, yakni dengan konsep *Al-Mudharabah, Al-Musyarakah, Al-Muzara’ah* dan *Al-Musaqah*.

1. Sistem Balas Jasa

Sistem ini merupakan suatu tata cara jual beli yang dalam pelaksanaanya BMT mengangkat nasabah sebagai agen yang di beri kuasa atas pembelian suatu barang atas nama BMT, dan bertindak sebagai penjual, dengan menjual barang yang telah dibelinya dengan di tambah mark up. Keuntungan BMT nantinya akan di bagi kepada penyedia harta. Sistem balas jasa yang dipakai antara lain berprinsip pada *Ba’Al-Mudharabah, Ba’As-Salam, Ba’Al-Isthishna* dan *Ba’* *bitstaman Ajil*.

1. Sistem Profit

Sistem yang sering disebut sebagai pembiayaan kebajikan ini merupakan pelayanan yang bersifat sosial dan non-komersial. Nasabah cukup mengembalikan pokok pinjamannya saja.

1. Akad Bersyarikat

Akad bersyarikat adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modalnya (dalam berbagai) dengan perjanjian pembagian keuntungan/kerugian yang telah disepakati. Konsep yang digunakan yaitu *Al-Musyarakah* dan *Al-Mudharabah*.

1. Produk Pembiayaan

Penyediaan uang dan tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam diantara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya beserta bagi hasil setelah jangka waktu tertentu. Pembiayaan tersebut yaitu: Pembiayaan *Al-Mudharabah,* pembiayaan *Al-bai’bitsamanajil,* pembiayaan *Mudharabah*, dan pembiayaan *Al-Musyarakah*.

1. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan atau lembaga keuangan pada saat tertentu atau jangka jangka waktu tertentu. Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk pembuat para keputusan, baik di dalam maupun di luar keputusan, baik didalam maupun di luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan (Harahap, 2001:105). Dalam prinsif akuntasi Indonesia, dikatakan bahwa laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan laba rugi serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampirannya antara lain sumber dan penggunaan dana-dana (Muwardi: 2004,6).

1. **Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut Harahap (2007: 106), jenis-jenis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Daftar neraca yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva ( harta ) dan pasiva ( kewajiban dan ekuitas ) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo (Kasmir: 2010, 28-29).
2. Perhitungan laba rugi yang menggambarkan jumlah hasil, biaya dan laba atau rugi perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan laporan yang sistematis mengenai penghasilan biaya, laba rugi yang di peroleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu (Munawir, 2004: 26).
3. Laporan sumber dan penggunaan dana, di sini di muat sumber dan pengeluaran perusahaan selama satu periode.
4. Laporan arus kas di sini menggambarkan sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.
5. Laporan harga pokok produksi yang menggambarkan beberapa dan unsur apa yang di perhitungkan dalam harga pokok produksi suatu barang. Dalam hal tertentu harga pokok produksi ini disatukan dalam laporan harga pokok penjualan. Harga pokok penjualan adalah harga pokok produksi di tambah dengan persediaan barang awal di kurangi persediaan barang akhir.
6. Laporan laba di tahan, menjelaskan posisi laba di tahan yang tidak di bagikan kepada pemilik saham.
7. Laporan perubahan modal, menjelaskan perubahan posisi modal baik di bagikan kepada pemilik saham.
8. Dalam satu kajian di kenal laporan keuangan, laporan ini menggambarkan transaksi laporan keuangan perusahaan yang mempengaruhi kas atau ekuivalen kas. Laporan ini jarang digunakan.
9. **Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut prinsip akuntasi Indonesia (Harahap: 2007,132) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi laporan keuangan yang dapat di percayai mengenai aktiva dan kewajiban sserta modal perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
2. Membantu para pemakai laporan di dalam menafsir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Mengungkapkan informasi lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
4. Mengungkapkan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakaian laporan keuangan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang di anut oleh sebuah perusahaan.
5. **Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut kasmir (2010,70) Teknik analisis laporan keungan, di antaranya sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan, antara laporan keuangan merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode. Artinya minimal dua periode atau lebih. Dalam analisis ini dapat di ketahui perubahan-perubahan yang terjadi. Perubahn yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Dari perubahan ini akan terlihat masing-masing kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah di tetapkan sebelumnya.
2. Angka Indeks dan *Trend,* Analisis ini merupakan analisis laporan keuangan yang biasanya dinyatakan dalam persentase tertentu, sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yaitu naik, turun atau tetap, serta sebesar besar perubahan tersebut yang di hitung dalam persentase.
3. Analisis Persentase per Komponen (*Common Size*), Analisis ini merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan. Baik yang ada di dalam neraca maupun laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan Pengunaan Kas ( *Cash Flow* )

Analisis sumber dan penggunaan kas merupakan analisis yang di gunakan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode. Analisis ini juga untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

1. Analisis Rasio, merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Menurut Munawir (2007:37) analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
2. Analisis *Break Even Point,* Analisis ini merupakan analisis titik peluang pokok (balik modal) tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian. Kegunaan analisis ini adalah untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.
3. **Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2007: 297), Rasio Keuangan adalah angka yang di peroleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikasi, misalnya antara hutang dan modal, antara kas dengan total Asset, antara harga pokok penjualan dengan total penjualan, dan sebagainya. Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya. Dengan menyederhanakan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut Kasmir (2010: 104). Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingkan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode maupun beberapa periode tertentu.

1. **Keunggulan Analisis Ratio**

Menurut Harahap (2008: 298) analisis rasio ini memiliki keunggulan dibandingkan dengan analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah di baca atau di tafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang di sajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi ( *z-score* ).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau “*time series*”
7. Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.
8. **Kelemahan Analis Rasio**

Teknik analisis rasio merupakan sebagian dari konsep analisis laporan keuangan. Teknik analisis rasio memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Rasio ini diambil dari data akuntansi yang juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang harus diketahui, dan memerlukan tafsiran tersendiri. Dan bukan tidak mungkin data akuntansi itu sendiri mengandung data manipulasi atau kesalahan-kesalahan lainnya. Perbedaan-perbedaan metode penyusutan akan memberikan data keuangan yang berbeda, penilaian persediaan, periode akuntansi, dan lain-lain. Dan jika kita ingin menganalisis dua perusahaan yang berbeda dan ingin membandingkannya maka kita harus melakukan:
2. Analisis tentang prinsip akuntansi yang dianut.
3. Melakukan penyesuaian (*Rekonsiliasi*) atau hal-hal yang berbeda.
4. Dalam menilai suatu rasio baik atau buruk analisis harus harus hati-hati. *Turn Over* yang tinggi belum tentu baik. Mungkin perusahaan melakukan obral besar-besaran dan cenderung mau bangkrut atau jenis perusahaanya berbeda. *Rasio turn over* untuk supermaket berbeda sekali dengan perusahaan dealer mobil mewah.
5. Membandingkan dengan “*industrial ratio*” (yang belum ada di Indonesia) harus hati-hati. Karena banyak trik-trik yang digunakan managemen yang diperbaiki rasio.
6. Harus di sadari juga bahwa laporan keuangan yang dianalisis tidak menggambarkan perubahan nilai uang dan tenaga belinya.
7. Hati-hati terhadap kemungkinan adanya *Window dressing*, *income smoothing*, atau *Laporan konsilisasi*.
8. **Jenis-jenis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2009,209) Jenis-jenis rasio keuangan pada umumnya ada empat kelompok:

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio),* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Cara adalah membandingkan seluruh komponen (nilai jumlah uang) yang ada di aktiva lancar dengan komponen di passive lancar (utang jangka pendek). Rasio ini sering disebut juga rasio modal kerja
2. *Leverage Ratio*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang atau dibiayai oleh pihak lain.
3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang dan sebagainya) atau rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dan dari hasil pengukuran inilah perusahaan dapat di nilai apakah perusahaan dalam mengolah asset yang dimilikinya lebih efisien atau sebaliknya.
4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas managemen suatu perusahaan. Menurut Warsito (1994:96) Rasio Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
5. **Pengertian Analisis dan Rasio Profitabilitas**

Analisis adalah penguraian suatu pokok atas bagian-bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian utnuk memperoleh pengertian yang tepat dan memahami arti keseluruhan. Sedangkan Rasio Profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas management suatu perusahaan. Hal ini di tunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efesiensi suatu perusahaan (Kasmir: 2011, 196). Disamping itu pengertian Profitabilitas menurut Sartono (1998:122) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan (rasio rentabilitas) mengukur seberapa kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjulan, aktiva maupun laba modal sendiri ( Dinnul, 2011:25).

1. **Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2010 : 197) Seperti rasio-rasio lain yang sudah dibahas sebelumnya, rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya untuk pemilik perusahaan atau pihak managemen saja, tetapi juga berguna untuk pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan dan pihak diluar perusahaan.

1. Untuk mengukur dan menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam waktu priode tertentu.
2. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Untuk mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah :

1. Mengetahui mengukur dan menghitung laba yang di peroleh perusahaan dalam waktu periode tertentu.
2. Mengetahui menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjam maupun modal sendiri.
6. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. **Jenis –jenis Rasio Profitabilitas**

Jenis-jenis Rasio Profitabilias ( Akbar, 2011 : 9) antara lain :

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni perusahaan yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir,2010:234). Laba merupakan indikator awal mengenai pencapaian laba perusahaan. Jarang sekali perusahaan gagal dalam tingkat laba. Apabila sebuah perusahaan mendapatkan laba negatif, maka peluang untuk mendapatkan laba sudah tidak ada. Jadi apabila perusahaan gagal disini maka secara fundamental bisnisnya merugikan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

 *Operating Income-Operating Exspence*

*Gross Profit Margin* =

 *Operating Income*

 Keterangan :

 Operating Income : Jumlah Pendapatan bersih

 Operating Expense : Jumlah Biaya Operasional

1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokonya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

 *Net Income*

*Net Profit Margin* =

 *Operating Income*

Keterangan :

Net Income : Laba Bersih

Operating Income : Jumlah Pendapatan Bersih

1. *Return on Equity Capital*

Yaitu mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka *ratio* menunjukan kinerja semakin baik. *Ratio* operasi mencerminkan tingkat effisiensi perubahan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keabsahan yang kurang baik karena berarti setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Tetapi rasio yang tinggi mungkin tidak hanya disebabkan oleh *factor internal* dan *factor external* yang tinggi, misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh managemen (munawwir: 2004).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

 *Net Income*

*Return on Equity Capital =*

 *Equity Capital*

Keterangan :

*Net Income*  : Laba Bersih

*Equity Capital*  : (Modal + Cadangan Umum + Laba yang ditahan)

1. *Return on Total Assets*

Yaitu mengukur keuntungan *netto* atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, maka akan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumus yang digunakan :

 *Operating Income*

*Return on Total Assets* =

 *Total Assets*

Keterangan :

*Operating Income* : Jumlah Pendapatan

*Total Assets* : Jumlah aktiva

1. *Net Income on Total Assets*

yaitu mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus yang digunakan :

 *Net Income*

*Net Income on Total Assets* =

 *Total Assets*

Keterangan :

*Net Income* : Laba Bersih

*Total Assets* : Jumlah Aktiva

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau mendefinisikan bagaimana variabel tersebut diukur. Definisi tersebut adalah :

1. Rasio adalah alat yang dinyatakan dalam arithmetical term untuk dapat digunakan dalam menjelaskan hubungan dua macam data financial pada suatu tertentu dinyatakan dakam bentuk persentase.
2. Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas (keuntungan) digunakan untuk mengukur besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri.
3. Neraca merupakan laporan keuangan yang menggambarkan posisi harta, utang dan modal yang disajikan pada akhir periode per 31 Desember.
4. **Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun batasan-batasan penelitian ini yaitu menyangkut perhitungan rasio profitabilitas pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang Periode 2011-2013.

Kemudian penulis menganalisis hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dan dilanjutkan dengan mempertahankan tingkat laba setiap tahun pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang Periode 2011-2013.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang. Berwilayah di Kecamatan Kertapati, Kecamatan Seberang Ulu 1 dan sekitarnya. Beralamat di Jalan Ki Merogan No. 511 Kecamatan Kertapati Palembang.

1. **Jenis dan Sumber Data**
2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data Kuantitatif adalah menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antarvariabel (Noor,2011:38). Data Kuantitatif adalah memperoleh data yang berupa angka-angka, Sedangkan Data kualitatif merupakan data-data yang berupa uraian dan penjelasan yang berkaitan dengan masalah.

1. Sumber Data

Data yang digunakan adalah penulis adalah data Primer dan Sekunder.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan data utama yang penulis peroleh dengan mengamati langsung terhadap objek yang teliti dan dapat di peroleh dari pihak yang bersangkutan pada objek yang menjadi penelitian (Wangsa, 2011:12). Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari lokasi penelitian.
2. Sedangkan Data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data, misal yang berkaitan dengan objek yang diteliti melalui buku-buku pedoman, yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas atau dalam bentuk-bentuk tabel-tabel diagram (Husain, 2005:42). Data primer data sekunder yaitu pengumpulan data dengan mempelajari masalah yang berhubungan dengan objek-objek yang diteliti melalui buku-buku pedoman, literatur yang disusun oleh para ahli yang berhubungan dengan masalah.
3. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah di tetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun cara-cara yang dipakai dalam pengumpulan data ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain (Noor,2011: 138). Mengadakan wawancara langung dengan pimpinan dan para karyawan BMT Surya Barokah Kertapati Palembang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penulisan laporan akhir ini.

1. Dokumentasi

Yaitu teknik pengumpulan data yang berasal dari dokumen yang ada di BMT Surya Barokah Kertapati Palembang.

1. **Teknik Analis Data**

Teknik analisis data yang telah di lakukan dengan cara menggunakan metode deskriptif kuantitatif yakni metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian, analis bersifat static, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. (Sugiyono,2011 : 8).

Adapun data yang diperlukan dalam menganalisa data tersebut dengan menggunakan Analis Rasio. Analisis Rasio adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laba rugi. Cara menghitung analis rasio tersebut salah satunya dengan mengunakan rumus Rasio Profitabilitas. Adapun cara perhitungan dari Rasio Profitabilias ( Akbar, 2011 : 9) antara lain :

1. *Gross Profit Margin*

Rasio ini digunakan untuk mengetahui persentasi laba dari kegiatan usaha murni perusahaan yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir,2010:234). Laba merupakan indikator awal mengenai pencapaian laba perusahaan. Jarang sekali perusahaan gagal dalam tingkat laba. Apabila sebuah perusahaan mendapatkan laba negatif, maka peluang untuk mendapatkan laba sudah tidak ada. Jadi apabila perusahaan gagal disini maka secara fundamental bisnisnya merugikan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

 *Operating Income-Operating Exspence*

*Gross Profit Margin* =

 *Operating Income*

Keterangan :

 Operating Income : Jumlah Pendapatan bersih

 Operating Expense : Jumlah Biaya Operasional

1. *Net Profit Margin*

*Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokonya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

 *Net Income*

*Net Profit Margin* =

 *Operating Income*

Keterangan :

Net Income : Laba Bersih

Operating Income : Jumlah Pendapatan Bersih

1. *Return on Equity Capital*

Yaitu mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka *ratio* menunjukkan kinerja semakin baik. *Ratio* operasi mencerminkan tingkat effisiensi perubahan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keabsahan yang kurang baik karena berarti setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya juga tinggi, dan yang tersedia untuk laba kecil. Tetapi rasio yang tinggi mungkin tidak hanya disebabkan oleh *factor internal* dan *factor external* yang tinggi, misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh managemen (munawwir: 2004).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

 *Net Income*

*Return on Equity Capital =*

 *Equity Capital*

Keterangan :

*Net Income*  : Laba Bersih

*Equity Capital*  : (Modal + Cadangan Umum + Laba yang ditahan)

1. *Return on Total Assets*

Yaitu mengukur keuntungan *netto* atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, maka akan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumus yang digunakan :

 *Operating Income*

*Return on Total Assets* =

 *Total Assets*

Keterangan :

*Operating Income* : Jumlah Pendapatan

*Total Assets* : Jumlah aktiva

1. *Net Income on Total Assets*

yaitu mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

Rumus yang digunakan :

 *Net Income*

*Net Income on Total Assets* =

 *Total Assets*

Keterangan :

*Net Income* : Laba Bersih

*Total Assets* : Jumlah Aktiva

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. **Tingkat dan perbandingan profitabilitas pada BMT Surya Barokah Kertapati Periode 2011-2013**

Periode 2011-2012, maka perhitungan rasio profitabilitas pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas Periode 31 desember 2011

 *Operating Income-Operating Exspence*

1). *Gross Profit Margin* =

 *Operating Income*

 Rp 54.646.010 – Rp 47.258.510

 =

 Rp 54.646.010

 **=** Rp 0,913

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* pada laporan Laba Rugi BMT Surya Barokah pada periode 2011, menunjukkan bahwa setiap Rp 1. Pendapatan menghasilkan laba Rp 0,913.

  *Net Income*

*2). Net Profit Margin* =

 *Operating Income*

 Rp 7.387.500

 =

 Rp 54.646.010

 = Rp 0,135

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin,* menunjukkan besarnya biaya operasi yang dihasilkan oleh setiap rupiah pendapatan. Untuk setiap Rp 1. Pendapatan operasi menyerap laba operasi sebesar Rp 0,135.

  *Net Income*

*3). Return on Equity Capital =*

 *Equity Capital*

 Rp 7.387.500

 *=*

 Rp 135.500.000

 = Rp 0,054

Berdasarkan perhitungan *Return on Equity Capital,* menunjukkan bahwa besarnya biaya operasi per rupiah pendapatan. Untuk itu setiap Rp 1 pendapatan operasi menyerap biaya operasi sebesar Rp 0,054

 *Operating Income*

*4). Return on Total Assets* =

 *Total Assets*

 Rp 54.646.010

=

Rp 230.548.217

 = Rp 0,237

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Total Assets,* menunjukkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rp 1 sebesar Rp 0,237

 *Net Income*

*5). Net Income on Total Assets* =

 *Total Assets*

 Rp 7.387.500

=

Rp 230.548.217

 = Rp 0,032

Berdasarkan kemampuan BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktivanya, dapat di lihat dari perhitungan *Rate of Return On Invstment* yang dapat mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,032.

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas Periode 31 desember 2012

 *Operating Income-Operating Exspence*

1). *Gross Profit Margin* =

 *Operating Income*

 Rp 90.840.462 – Rp 62.158.608

 =

 Rp 90.840.462

 **=** Rp 0,315

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* pada laporan Laba Rugi BMT Surya Barokah pada periode 2012, menunjukkan bahwa setiap Rp 1. Pendapatan menghasilkan laba Rp 0,315.

  *Net Income*

*2). Net Profit Margin* =

 *Operating Income*

 Rp 28.681.854

 =

 Rp 90.840.462

 = Rp 0,315

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin,* menunjukkan besarnya biaya operasi yang dihasilkan oleh setiap rupiah pendapatan. Untuk setiap Rp 1. Pendapatan operasi menyerap laba operasi sebesar Rp 0,315.

  *Net Income*

*3). Return on Equity Capital =*

 *Equity Capital*

 Rp 28.681.854

 *=*

 Rp 138.150.000

 = Rp 0,207

Berdasarkan perhitungan *Return on Equity Capital,* menunjukkan bahwa besarnya biaya operasi per rupiah pendapatan. Untuk itu setiap Rp 1 pendapatan operasi menyerap biaya operasi sebesar Rp 0,207

 *Operating Income*

*4). Return on Total Assets* =

 *Total Assets*

 Rp 90.840.462

=

Rp 324.413.570

 = Rp 0,280

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Total Assets,* menunjukkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rp 1 sebesar Rp 0,280

 *Net Income*

*5). Net Income on Total Assets* =

 *Total Assets*

 Rp 28.681.854

=

Rp 324.413.570

 = Rp 0,088

Berdasarkan kemampuan BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktivanya, dapat di lihat dari perhitungan *Rate of Return On Invstment* yang dapat mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,088.

1. Perhitungan Rasio Profitabilitas Periode Per 31 desember 2013

 *Operating Income-Operating Exspence*

1). *Gross Profit Margin* =

 *Operating Income*

 Rp 88.116.830 – Rp 73.216.006

 =

 Rp 88.116.830

 **=** Rp 0,169

Berdasarkan perhitungan *Gross Profit Margin* pada laporan Laba Rugi BMT Surya Barokah pada periode 2013, menunjukkan bahwa setiap Rp 1. Pendapatan menghasilkan laba Rp 0,169.

  *Net Income*

*2). Net Profit Margin* =

 *Operating Income*

 Rp 14.900.824

 =

 Rp 88.116.830

 = Rp 0,169

Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin,* menunjukkan besarnya biaya operasi yang dihasilkan oleh setiap rupiah pendapatan. Untuk setiap Rp 1. Pendapatan operasi menyerap laba operasi sebesar Rp 0,169.

  *Net Income*

*3). Return on Equity Capital =*

 *Equity Capital*

 Rp 14.900,824

 *=*

 Rp 147.940.000

 = Rp 0,100

Berdasarkan perhitungan *Return on Equity Capital,* menunjukkan bahwa besarnya biaya operasi per rupiah pendapatan. Untuk itu setiap Rp 1 pendapatan operasi menyerap biaya operasi sebesar Rp 0,100

 *Operating Income*

*4). Return on Total Assets* =

 *Total Assets*

 Rp 88.116.830

=

Rp 336.413.394

 = Rp 0,261

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Total Assets,* menunjukkan laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rp 1 sebesar Rp 0,261

 *Net Income*

*5). Net Income on Total Assets* =

 *Total Assets*

 Rp 14.900.824

=

Rp 336.413.394

 = Rp 0,044

Berdasarkan kemampuan BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan seluruh aktivanya, dapat di lihat dari perhitungan *Rate of Return On Invstment* yang dapat mengukur kemampuan modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,044.

**Hasil perbandingan rasio profitabilitasi periode 2011-2013**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rasio** | **Tahun (Naik/Turun)** |
| **2011** | **2012** | **%** | **2012** | **2013** | **%** |
| *Gross Profit Margin* | 0,913 | 0,315 | -189,8 | 0,315 | 0,619 | 49,1 |
| *Net Profit Margin* | 0,315 | 0,315 | 0 | 0,315 | 0,619 | 49,1 |
| *Return on Equity Capital* | 0,054 | 0,207 | 73,9 | 0,207 | 0,100 | -107 |
| *Return on Total Assets* | 0,237 | 0,280 | 15,3 | 0,280 | 0,261 | -7,2 |
| *Net Income on Total Assets* | 0,032 | 0,088 | 63,6 | 0,088 | 0,044 | -100 |

 Cara mencari persentase diatas adalah nilai pada tahun sebelunya dikurangi pada tahun sekarang lalu dibagi dengan tahun sekarang kemudian hasil di kali dengan 100%. Maka cara mencari persentase perubahan rasio profitabilitas dari tahun 2011 ke tahun 2012 adalah nilai pada tahun 2011 dikurangi dengan nilai pada tahun 2012 lalu dibagi dengan nilai pada tahun 2012 kemudian hasilnya di kali dengan 100%. Sedangkan, angka yang ditandai dengan simbol negatif pada tabel menunjukkan bahwa perubahan persentase rasio profitabilitas adalah menurun.

 Pada tabel di atas merupakan persentase naik/turunnya rasio profitabilitas pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang periode 2011-2013. Dengan melihat tabel ini dapat di ketahui persentase perubahan rasio profitabilitas seperti, *Gross Profit Margin* perubahan persentase rasio profitabilitas yang terjadi dari periode 2011-2012 yaitu sebesar -1,898%, hal ini menunjukan bahwa rasio profitabilitasnya mengalami penurunan dan pada periode 2012-2013 sebesar 49,1%, hal ini menunjukkan bahwa rasio profitabilitasnya BMT Surya Barokah Kertapati Palembang mengalami peningkatan.

Berdasarkan *Net Profit Margin* dari tahun 2011-2012 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan mengalami penetapan pendapatan sebesar 0%. Sedangkan pada dari tahun 2012-2013 mengalami peningkatan yaitu sebesar 49,1%. Hal ini menunjukkan bahwa BMT Surya Barokah Kertapati Palembang mengalami peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan *Return On Equity Capital* menunjukan laba bersih per jumlah modal yang digunakan, dari tahun 2011-2012, pada tabel ditulis mengalami penigkatan sebesar 73,9% dan angka tersebut mengartikan bahwa semakin besar angka persentase yang dihasilkan maka keadaan BMT tersebut mengalami peningkatan pendapatan. Sedangkan pada tahun 2012-2013 pada tabel ditulis mengalami penurunan sebesar -107%. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan BMT tersebut mengalami penurunan.

Berdasarkan perhitungan *Return on Total Assets*, dilihat dari hasil total pendapatan semua harta yang dimiliki oleh BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan yaitu sebesar 15,3%. Sedangkan pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar -7,2%.

Berdasarkan perhitungan *Net Income on Total Assets*, dilihat dari hasil laba bersih dengan semua harta yang dimiliki oleh BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dari tahun 2011-2012 mengalami peningkatan yaitu sebesar 63,6%. Sedangkan pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar -100%.

1. **Upaya dan strategi BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam meningkatkan Profitabiliasnya**

Berdasarkan perhitungan rasio profitabilitas periode 2011-2013 upaya yang dilakukan oleh BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam hal meningkatkan tingkat profitabilitasnya:

1. BMT Surya Barokah harus menigkatkan modalnya sendiri, yaitu saldo laba. Sehingga BMT dapat menjamin utang dengan modal sendiri.
2. BMT harus mengelola aktiva secara efisien, sehingga dalam jangka waktu satu tahun BMT Surya Barokah Kertapati Palembang akan menghasilkan pendapatan yang maksimal.
3. BMT juga harus mengelola biaya operasi seefisien mungkin, agar biaya yang diserap dalam kegiatan operasi tidak begitu besar dan BMT dapat mengahasilkan laba yang diharapkan.
4. Untuk meningkatkan keuangan diperlukan manajeman keuangan baik, agar semaksimal mungkin semua sumber daya yang dimilikinya dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan laba yang diharapkan.
5. Untuk meningkatkan laba setiap tahunnya BMT Surya Barokah harus menambah jumlah nasabah setiap tahunnya agar mendapatkan laba yang diharapkan.

Adapun strategi BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam meningkatkan profitabilitasnya adalah:

1. Melayani dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan pinjaman dari BMT Surya Barokah Kertapati Palembang.
2. Mempromasikan dan memperkenalkan tabungan mudarabah pada masyarakat.
3. Meningkatkan mutu kualalitas pelayanan terhadap nasabah yang mau membuka tabungan atau nasabah yang mengajukan pinjaman kepada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang.
4. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi anggota BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dengan ketentuan dan syarat-syarat yang berlaku.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas pada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang Periode 2011-2013 menunjukan bahwa *Gross Profit Margin* pada periode 2012 mengalami penurunan sebesar -189,8% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 49,1%.
2. Untuk *Net Profit Margin* pada periode 2011-2013 menunjukan pada periode 2012 mengalami penetapan sebesar 0% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 49,1%.
3. *Return on Equity Capital* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 73,9% sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -107%.
4. Untuk *Return on Total Assets* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 15,3% dan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -7,2%.
5. Sedangkan untuk *Net Income on Total Assets* juga peda tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 63,6% sedangkan pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar -100%.
6. Berdasarkan Rasio Profitabilitas periode 2011-2013 upaya BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dalam meningkatkan laba setiap tahun yaitu:
	1. BMT Surya Barokah harus meningkatkan modalnya sendiri, yaitu saldo laba. Sehingga BMT dapat menjamin utang dengan modal sendiri.
	2. BMT harus mengelola aktivanya secara efisien, sehingga dalam jangka waktu satu tahun BMT Surya Barokah Kertapati Palembang akan menghasilkan pendapatan yang maksimal.
	3. BMT juga harus mengelola biaya operasi seefisien mungkin, agar biaya yang diserap dalam kegiatan operasi tidak begitu besar dan BMT sendiri dapat menghasilkan laba yang diharapkan.
	4. Untuk meningkatkan keuangan diperlukan manajemen keuangan yang baik, agar semaksimal mungkin semua sumber daya yang dimilikinya dapat dikelola dengan baik dan menghasilkan laba yang diharapkan.
	5. Untuk meningkatkan laba setiap tahunnya BMT Surya Barokah Kertapati Palembang harus menambah jumlah nasabah setiap tahunnya agar mendapatkan laba yang di harapkan.

Strategi BMT dalam meningkatkan Profitabilitasnya:

1. Melayani dan memberikan pinjaman kepada nasabah yang benar-benar membutuhkan pinjaman dari BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dengan ketentuan dan syarat-syarat yang mudah dipenuhi.
2. Mempromosikan atau memperkenalkan tabungan mudarabah kepada masyarakat dan juga kepada sekolah-sekolah.
3. Meningkatkan mutu kualitas pelayanan terhadap nasabah yang mau membuka tabungan ataupun nasabah yang mengajukan pinjaman kepada BMT Surya Barokah Kertapati Palembang.
4. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi anggota BMT Surya Barokah Kertapati Palembang dengan ketentuan dan syarat-syarat yang berlaku.

1. **SARAN**

Adapun saran dari penulis mengenai BMT Surya Barokah Kertapati Palembang ini adalah:

1. Dalam mengelola keuangannya, sebaiknya pihak BMT Surya Barokah Kertapati Palembang menambah pendapatannya dengan cara memperbanyak pemberian pembiayaan kepada nasabah dengan ketentuan dan syarat yang mudah terpenuhi dan menambahkan anggota serta meminimalkan pengeluaran seperti memperkecil biaya operasional kantor dan biaya gaji.
2. Pihak BMT Surya Barokah Kertapati Palembang harus lebih aktif lagi dalam mempromosikan produk-produknya dan jasa-jasa yang diberikan kepada masyarakat dengan melalui brosur-brosur, spanduk-spanduk ataupun dengan sosialisasi langsung dengan masyarakat.